



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7616-7632

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Globalisasi dan Representasi Budaya: Mengkaji Kontes Kecantikan Puteri Indonesia dari Mata Publik

Farell Giovan Abrahams^{1✉}, Virienia Puspita², Adzra Athira Arief³, Anastasia Cindy Marco⁴,
La Mani⁵

Bina Nusantara University, Jakarta

Email: farell.abrahams@binus.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kontes kecantikan telah menjadi salah satu fenomena global yang terkenal dan tercatat dalam sejarah modern. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan dinamika lokal, tetapi juga tercermin dalam skala global yang luas, mencakup berbagai budaya, negara, dan wilayah. Melalui analisis konten terhadap data kualitatif dari wawancara dengan peserta kontes kecantikan dan pemantauan media, penelitian ini menginvestigasi pandangan masyarakat tentang peran kontes kecantikan dalam merepresentasikan budaya Indonesia dan pengaruh globalisasi terhadap kontes kecantikan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah mengubah kontes kecantikan Puteri Indonesia dengan adopsi standar kecantikan yang lebih luas dan inklusif, tidak lagi terbatas pada norma lokal. Kontes kecantikan menjadi platform untuk memperluas pandangan tentang kecantikan di Indonesia, mencerminkan keberagaman budaya dan keunikan wanita Indonesia. Partisipasi Indonesia dalam kontes kecantikan global membantu memperkenalkan pariwisata dan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia, meningkatkan citra positif negara. Kontes kecantikan juga dianggap sebagai platform untuk menyuarakan aspirasi positif, meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya, dan mempromosikan nilai-nilai budaya Indonesia. Partisipasi perwakilan Indonesia dalam kompetisi kecantikan internasional berdampak besar dalam memperkuat citra positif Indonesia di dunia. Puteri Indonesia bukan hanya merupakan hiburan semata, tetapi juga merupakan alat yang kuat dalam mempromosikan identitas nasional, memperkenalkan keberagaman budaya, dan membanggakan warisan budaya Indonesia di dunia, serta memberikan dampak positif dalam memajukan pariwisata Indonesia.

Kata Kunci: *Globalisasi, Kontes Kecantikan, Budaya, Puteri Indonesia*

Abstract

Beauty pageants have become one of the well-known global phenomena recorded in modern history. This phenomenon not only reflects local dynamics but also is evident on a broad global scale, encompassing various cultures, countries, and regions. Through content analysis of qualitative data from interviews with beauty pageant participants and media monitoring, this research investigates public perceptions of the role of beauty pageants in representing Indonesian culture and the influence of globalization on these pageants. The findings indicate that globalization has transformed the Puteri Indonesia beauty pageant by adopting broader and more inclusive beauty standards, no longer limited to local norms. Beauty pageants serve as a platform to broaden perspectives on beauty in Indonesia, reflecting cultural diversity and the uniqueness of Indonesian women. Indonesia's participation in global beauty pageants helps introduce Indonesian tourism and cultural richness to the world, enhancing the country's positive image. Beauty pageants are also seen as a platform for voicing positive aspirations, raising awareness of cultural diversity, and promoting Indonesian cultural values. Indonesia's representatives' participation in international beauty competitions has a significant impact on strengthening Indonesia's positive image globally. Puteri Indonesia is not just entertainment but also a powerful tool for promoting national identity, introducing cultural diversity, and showcasing Indonesia's cultural heritage to the world, as well as having a positive impact on advancing Indonesian tourism.

Keywords: Globalization, Beauty Pageants, Culture, Puteri Indonesia

PENDAHULUAN

Proses globalisasi telah membuka berbagai peluang di seluruh dunia, termasuk dalam hal lapangan kerja, peningkatan kualitas hidup manusia, kesetaraan gender, dan lain-lain. Namun, dampaknya tidak selalu positif, terutama bagi perempuan (Kaur, 2018). Kompetisi kecantikan atau biasa dikenal dengan sebutan beauty pageant telah menjadi bagian penting dari budaya global, mencerminkan pandangan masyarakat tentang kecantikan, nilai-nilai sosial, dan identitas bersama. Kontes kecantikan merupakan fenomena global yang menampilkan keindahan para perempuan, menarik minat ratusan penonton dari berbagai kalangan, mulai dari yang kecil hingga yang besar (Ofori-Birikorang et al., 2021).

Kecantikan telah menjadi suatu hal yang dianggap penting bagi wanita, dan hal ini sering kali membuat mereka menjadi korban dari tekanan budaya terkait kecantikan serta konstruksi standar kecantikan itu sendiri (Sayekti & Fitria, 2022). Menurut Ariani (2015), media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk gagasan-gagasan terkait budaya kecantikan dalam masyarakat.

Fenomena kontes kecantikan memerlukan analisis feminis karena kontes kecantikan tidak hanya mewakili dan mencerminkan konstruksi sosial gender, namun juga nasionalisme, moralitas, modernisasi, dan globalisasi (Banet-Weiser, 1999; Cohen et al.,

1996). Terlebih lagi, kontes kecantikan merupakan fenomena global (Crawford, 2008). Kontes kecantikan memberikan kita tempat untuk melihat bagaimana konsep tentang menjadi perempuan mempengaruhi identitas kita sebagai warga negara sebagai pernyataan tentang negara yang memiliki identitas gender dan tubuh perempuan sebagai bentuk nasionalisme' (Banet-Weiser, 1999).

Di dalam konteks budaya Indonesia, kompetisi kecantikan juga memiliki peran yang penting dalam memperkuat serta mencerminkan identitas nasional. Acara kecantikan, seperti Puteri Indonesia, tidak hanya merupakan ajang untuk memilih perwakilan kecantikan, tetapi juga mencerminkan keberagaman budaya serta kebanggaan nasional. Perempuan yang ikut kontes kecantikan menunjukkan diri mereka sebagai orang pintar, berorientasi pada tujuan, mandiri, bersemangat, dan percaya pada pentingnya menjadi unik (Banet-Weiser, 1999: 88).

Puteri Indonesia adalah sebuah kompetisi kecantikan nasional di Indonesia yang bertujuan untuk memilih seorang perempuan yang mewakili 3B, yaitu *Brain* (kecerdasan), *Beauty* (kecantikan dalam dan luar), dan *Behavior* (perilaku yang baik). Puteri yang terpilih diharapkan dapat menjadi contoh dan figur teladan bagi wanita dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Januar, 2022).

Kekayaan budaya Indonesia yang beragam, dengan berbagai etnis, bahasa, dan adat istiadatnya, tercermin dalam kompetisi kecantikan sebagai cara untuk merayakan keindahan yang bervariasi. Kontes kecantikan internasional dapat dibandingkan dengan budaya tradisional karena keduanya memiliki unsur ritualistik dan dianggap sebagai pertunjukan budaya dunia modern (Parameswaran, 2001). Keragaman dan kekayaan budaya Indonesia tercermin dalam setiap aspek kontes kecantikan, mulai dari keberagaman etnis hingga warisan tradisional yang beragam.

Para kontestan yang mewakili berbagai daerah di Indonesia memperagakan busana tradisional yang mencerminkan keindahan dan keunikan budaya mereka. Misalnya, saat mereka mengenakan kebaya, batik, atau busana adat daerah, mereka tidak hanya menampilkan kecantikan visual, tetapi juga menggambarkan keberagaman budaya yang menjadi bagian integral dari identitas nasional Indonesia. Melalui tampilan busana tradisional dan pertanyaan yang diajukan kepada para kontestan, kompetisi kecantikan menjadi sarana untuk memperkenalkan kekayaan warisan budaya Indonesia kepada dunia.

Kostum nasional adalah pakaian tradisional yang berfungsi sebagai pembawa warisan budaya, mewakili kristalisasi kebijaksanaan budaya bangsa, identitas sosial, dan nilai-nilai yang memiliki makna penting dalam konteks suatu negara (Wu, G., 2016). Hal ini menyoroti peran penting kostum nasional dalam mewakili sebuah bangsa atau negara (Annandara &

Sunarya, 2023). Kontes kecantikan tidak hanya merupakan tempat dimana perempuan dijadikan objek yang dipandang dari sudut pandang patriarkal dan seksis, tetapi telah berkembang menjadi sebuah acara global yang kompleks, yang erat kaitannya dengan pembicaraan tentang nasionalisme, kelas, etnis, dan sebagainya (Parameswaran, 2001). Tidak hanya itu, kompetisi kecantikan juga memiliki potensi besar dalam membangun dan memperkuat identitas nasional.

Di dalam konteks Indonesia yang heterogen, kompetisi kecantikan menjadi cara untuk menyatukan perbedaan dan mempromosikan persatuan dalam keragaman. Dengan merayakan keindahan dari berbagai etnis dan budaya, kompetisi kecantikan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat rasa bangga dan identitas nasional. Ratu kecantikan tidak hanya menjadi pelaku yang melaksanakan ritual identitas budaya kolektif, tetapi juga menjadi bagian dari "sistem representasi elektif bersama, penonton, alat produksi simbolis, dan kekuatan social (Alexander, 2004).

Dalam atmosfer kompetisi yang sehat, peserta dari beragam latar belakang etnis dan budaya bersaing untuk meraih gelar Puteri Indonesia. Proses seleksi dan acara puncak pada malam final kontes kecantikan menampilkan keragaman Indonesia yang bersatu dalam semangat kebangsaan. Dengan demikian, kontes kecantikan tidak hanya menghargai kecantikan fisik, tetapi juga mempromosikan rasa persatuan dan kebanggaan terhadap identitas nasional Indonesia.

Penelitian ini meneliti kompetisi kecantikan Puteri Indonesia melalui sudut pandang masyarakat umum, dengan fokus pada bagaimana kompetisi tersebut merepresentasikan budaya Indonesia dan menggambarkan identitas nasional di era globalisasi yang semakin pesat ini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang persepsi masyarakat terhadap kompetisi kecantikan ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang peran budaya dan identitas nasional dalam konteks kompetisi kecantikan di Indonesia seperti halnya Puteri Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap beberapa responden. Dalam konsep Creswell, J.W (2009) merujuk pada penelitian yang mengeksplorasi isu-isu manusia dan sosial (Creswell, 2009). Metode ini melibatkan analisis data yang terkumpul dari lapangan, dengan peneliti melaporkan pandangan dan analisis data secara rinci dalam laporan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024.

Data tambahan juga dikumpulkan melalui sumber online untuk melengkapi data hasil wawancara dengan responden yang terlibat. Melibatkan delapan (8) responden yang diwawancarai. Seluruh responden adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan berusia di atas 18 tahun. Dengan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai individu yang terlibat, termasuk didalamnya adalah masyarakat umum dan ada yang bekerja pada industri beauty pageant. Sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terkait dengan cara budaya direpresentasikan dalam kontes kecantikan.

Wawancara yang cermat memungkinkan untuk menyelidiki aspek-aspek yang rumit dan mendapatkan beragam sudut pandang dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Penelitian kualitatif dipilih sebagai metodologi untuk studi ini karena memungkinkan para peneliti untuk menyelami fenomena (Denzin dan Lincoln, 2009).

Data dikumpulkan melalui observasi dan juga wawancara dengan partisipan yang dipilih. Untuk memastikan wawancara mendalam, panduan wawancara disusun dengan mencakup pertanyaan yang relevan dengan tema penelitian, seperti bagaimana partisipan melihat representasi budaya dalam kontes kecantikan, dampak globalisasi pada kontes kecantikan, dan tanggapan mereka terhadap hal tersebut.

Partisipan yang potensial diidentifikasi, termasuk pengamat kontes kecantikan atau individu yang pernah bekerja dalam industri kontes kecantikan, serta anggota masyarakat yang memiliki mengenal atau mengetahui tentang kontes kecantikan Puteri Indonesia. Selanjutnya, wawancara dijadwalkan dengan partisipan dan dilakukan sesuai dengan panduan yang telah disiapkan sebelumnya.

Selama wawancara, peneliti juga mencatat secara seksama tanggapan dan pandangan responden terhadap topik yang dibahas. Penulis juga melakukan observasi partisipatif, untuk bisa mendapatkan pemahaman yang langsung tentang pelaksanaan dan jalannya kontes kecantikan Puteri Indonesia. Penulis mengikuti segmen-segmen acara, elemen-elemen budaya yang ditampilkan dalam kontes tersebut.

Observasi partisipatif akan memberikan konteks yang lebih kaya dan mendalam dalam menganalisis hasil penelitian. Video lengkap Pemilihan Puteri Indonesia dalam beberapa tahun terakhir juga tersedia pada platform YouTube, sehingga observasi juga dapat dilakukan melalui video yang diunggah oleh channel YouTube Official Puteri Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Globalisasi Dalam Kontes Kecantikan Indonesia

Seperti yang diketahui bahwa di Indonesia sudah menjamur beberapa kontes kecantikan yang diikuti oleh perempuan-perempuan Indonesia, salah satunya adalah kontes kecantikan tertua di Indonesia yang masih berjalan sampai saat ini yaitu, Puteri Indonesia. Dari tahun ke tahun tentu saja kontes kecantikan di Indonesia mengalami adanya pengaruh dari Globalisasi. Partisipan memberikan beberapa tanggapan mengenai globalisasi mempengaruhi kontes kecantikan dalam hal representasi budaya dan identitas nasional.

“Globalisasi di beauty pageant Indonesia ini menurut aku telah membawa standar kecantikan yang lebih luas, yang mempengaruhi cara kontes kecantikan Puteri Indonesia merepresentasikan kecantikan wanita Indonesia itu sendiri.” – MWW, 24

“Standar kecantikan yang lebih beragam. Karena di Indonesia ini wanitanya kan juga beragam. Ada yang kulitnya putih, kulitnya gelap, kulitnya kuning langsung, rambutnya lurus, ataupun keriting, dll. Jadi lebih mencerminkan ciri khas perempuan Indonesia yang beragam.” – RA, 21

Dalam konteks kontes kecantikan, globalisasi telah berdampak pada adopsi standar kecantikan yang lebih luas dan terbuka. Ini berarti bahwa konsep kecantikan yang diterima di Indonesia sekarang tidak hanya terbatas pada norma lokal, melainkan juga terpengaruh oleh berbagai budaya global. Hal ini memengaruhi bagaimana kontes kecantikan, seperti Puteri Indonesia, mengidentifikasi dan menampilkan kecantikan perempuan Indonesia. Globalisasi telah memperluas pandangan tentang kecantikan di Indonesia, yang kemudian memengaruhi cara kecantikan wanita Indonesia dipresentasikan dalam kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia. Responden lain juga turut memberikan tanggapannya terkait hal perubahan konsep kecantikan.

“Bisa di konsep kecantikan di Indonesia. Buat masyarakat Indonesia jadi lebih menerima terhadap beragam jenis kecantikan. Apalagi di Puteri Indonesia menampilkan banyak peserta dari seluruh provinsi di Indonesia dengan cantiknya masing masing.” – SG, 21

“Perubahan dari sisi kecantikan di ajang kecantikan ini, secara tidak langsung memperlihatkan peserta yang memiliki beragam ciri fisik dan keunikan wanita di seluruh Indonesia” – TH, 23

Dampak globalisasi terhadap konsep kecantikan di Indonesia telah mengubah persepsi masyarakat, menjadikannya lebih terbuka terhadap variasi kecantikan yang beragam. Ini berarti bahwa standar kecantikan tidak lagi terikat pada norma-norma budaya barat semata. Dalam konteks kontes kecantikan Puteri Indonesia, perubahan ini tercermin

dengan peserta yang ditampilkan memiliki berbagai ciri fisik dan keunikan. Hal ini menunjukkan bahwa kontes kecantikan tersebut telah mengadaptasi perubahan pandangan masyarakat tentang kecantikan, tidak lagi membatasi diri pada satu definisi kecantikan. Sebaliknya, kontes tersebut mengakui dan menampilkan keindahan yang beragam, sesuai dengan pandangan masyarakat yang semakin inklusif dan menerima akan kecantikan.

“Walaupun ada pengaruh globalisasi yang kuat banget, kontes kecantikan Puteri Indonesia disini juga berusaha untuk menggambarkan keberagaman budaya Indonesia, biasanya dengan memamerkan busana adat, pertunjukan tari tradisional, dan segmen lain yang menekankan kekayaan budaya lokal dari berbagai wilayah di Indonesia. – DW, 23

“Biasanya para pesertanya juga foto pakai pakaian adat dari daerahnya masing masing yang mereka wakili. Bagus sih itu tetap melestarikan budaya” – WS, 24

Kontes kecantikan Puteri Indonesia masih tetap berkomitmen untuk menghargai dan menonjolkan keanekaragaman budaya Indonesia. Ini dilakukan dengan cara memperlihatkan busana adat, pertunjukan tarian tradisional, dan segmen lain yang menyoroti kekayaan budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, kontes kecantikan Puteri Indonesia tidak hanya mengikuti standar kecantikan global atau pengaruh luar negeri semata. Mereka juga mengakui dan memperlihatkan keberagaman budaya Indonesia sebagai bagian penting dari identitas dan kecantikan wanita Indonesia. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal dalam konteks yang lebih luas, meskipun di tengah arus globalisasi yang kuat.



Gambar.1 Sepuluh Finalis Puteri Indonesia 2024 Mengenakan Baju Adat

Sumber : Instagram @officialputeriindonesia

Tampak bahwa finalis yang mengikuti kompetisi Pemilihan Puteri Indonesia juga menampilkan baju adat dari provinsi masing-masing yang mereka wakili. Hal ini menunjukkan bahwa ditengah kecanggihnya era globalisasi, ajang kecantikan Puteri

Indonesia tidak lepas dari unsur pelestarian dan promosi budaya warisan bangsa Indonesia baik untuk masyarakat local maupun internasional. Sehingga warisan budaya seperti baju adat, alat music, tarian dan lain sebagainya masih tetap lestari dan dikenal oleh dunia bahwa warisan budaya ini adalah milik negara Indonesia. Responden lain juga turut memberikan tanggapannya terkait hal ini.

“Dampak globalisasi juga di *beauty pageant* juga ada pembahasan mengenai identitas nasional di Puteri Indonesia. Juga PPI ini jadi wadah untuk menghargai keragaman budaya Indonesia. Untuk memperkuat kesatuan identitas nasional juga bisa” – GN, 24
Acara Pemilihan Puteri Indonesia ini berperan sebagai medium untuk mengapresiasi keberagaman budaya Indonesia dan memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi yang semakin meluas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi globalisasi yang membawa pengaruh luar, kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan identitas nasional Indonesia. Melalui upaya menghargai keberagaman budaya Indonesia, seperti mempersembahkan pertunjukan busana adat, menampilkan tarian tradisional, dan elemen-elemen budaya lainnya, Puteri Indonesia ini berhasil meningkatkan rasa persatuan di antara berbagai budaya di Indonesia. Partisipan lain juga turut memberikan tanggapan mengenai globalisasi dalam kontes kecantikan di Indonesia ini juga keterlibatan media massa.

“Media massa sama teknologi biasanya juga terlibat. Melalui siaran televisi, platform streaming online, media sosial, acara kecantikan seperti ini dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Penggemar ajang kecantikan di negara lainpun juga bisa nonton. Dan bisa memengaruhi cara masyarakat memahami representasi budaya atau identitas nasional negara kita” – RN, 25

Peran media massa dan teknologi sangat berpengaruh dalam mengglobalisasikan kontes kecantikan Puteri Indonesia. Melalui saluran seperti siaran televisi, platform streaming online, dan media sosial, acara ini dapat diakses oleh khalayak yang jauh lebih luas. Dengan kemampuan menjangkau audiens yang besar, media massa dan teknologi memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap representasi budaya dan identitas nasional dalam kontes kecantikan tersebut. Melalui liputan media, siaran langsung, dan berbagai konten yang dibagikan di platform media sosial, penonton dapat terlibat secara langsung dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya dan identitas nasional yang diungkapkan melalui kontes kecantikan Puteri Indonesia. Dengan demikian, peran media massa dan teknologi menjadi penting dalam memperkuat persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap kebudayaan dan identitas nasional yang dipertontonkan dalam ajang tersebut.

Promosi Budaya Melalui Kontes Kecantikan

Dalam kontes kecantikan berskala nasional seperti Puteri Indonesia tentu saja promosi budaya negara Indonesia juga turut disertakan dalam kontes ini. Dengan kemajuan zaman dan globalisasi yang semakin merata, peran kontes kecantikan dalam memperkenalkan, mempertahankan, dan mempromosikan kekayaan budaya menjadi semakin penting. Indonesia, yang memiliki beragam etnis, budaya, dan tradisi, memainkan peran utama dalam menyebarkan pesan-pesan tentang keindahan yang beragam dari berbagai lapisan masyarakatnya. Kontes kecantikan bukan hanya sebagai tempat untuk menampilkan pesona fisik peserta, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa. Dalam konteks ini, promosi budaya dalam kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia bukan hanya tentang aspek visual semata, tetapi juga mencerminkan komitmen dalam melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia tidak hanya sebagai ajang untuk menampilkan keindahan fisik, tetapi juga sebagai platform untuk mempromosikan serta menghargai keberagaman budaya Indonesia. Responden juga memberikan tanggapannya terkait Bagaimana kontes kecantikan Puteri Indonesia dapat membantu mempromosikan identitas nasional dan kebanggaan budaya di tingkat lokal maupun internasional.

“Di segmen khusus Pemilihan Puteri Indonesia juga ada menampilkan seperti peragaan busana adat, seni budaya. Jadi peserta dan penonton diperkenalkan tentang warisan budaya Indonesia. Supaya sadar kalau Indonesia ini budayanya beragam, dan sebagai warna negara Indonesia harus bangga” – GN, 24

“Kadang di Grand Final PPI itu setiap tahun ada temanya. Misalnya waktu PPI 2019 itu temanya Colorful West Nusa Tenggara. Jadi semua kontestan pakai busana kain tenun khas Nusa Tenggara” – DW, 23

Segmen khusus dalam kontes kecantikan seperti menampilkan busana adat dan pertunjukan seni budaya, bertujuan untuk mengenalkan warisan budaya Indonesia kepada peserta dan penonton. Dalam segmen-segmen ini, peserta mengenakan busana adat dari berbagai daerah atau menampilkan seni budaya tradisional, seperti tarian atau musik. Jadi, segmen-segmen ini tidak hanya merupakan bagian dari pertunjukan kecantikan, tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan dan menjaga keberagaman budaya Indonesia.



Gambar.2 Segmen Nasional Kostum Pemilihan Puteri Indonesia 2024

Sumber : Instagram @officialputeriindonesia

Setiap finalis menampilkan nasional kostum dari masing-masing provinsi yang mereka wakili. Setiap perwakilan provinsi dalam nasional kostumnya tentu membawa makna, cerita, sejarah, dan budaya Indonesia. Hal ini selain dapat kembali memperkenalkan warisan budaya bangsa kepada masyarakat Indonesia dan anak-anak muda sebagai generasi penerus bangsa, namun segmen nasional kostum dalam kontes Pemilihan Puteri Indonesia ini juga menarik perhatian mata dunia. Para finalis dan Yayasan Puteri Indonesia membantu meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya Indonesia di antara peserta dan penonton, serta menghidupkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Hal ini memperkuat ikatan komunitas dan menghormati berbagai warisan budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Responden lainnya juga memberikan tanggapan terkait hal ini

"Bahkan ratu dunia yang diundang ke malam final Puteri Indonesia itu juga selalu pakai kebaya khas Indonesia. Beritanya tersebar sampai ke luar negeri, jadi secara tidak langsung Kebaya itu sendiri jadi dikenal dunia karena selalu dipakai ratu dunia tiap datang ke final PPI" – RA, 21

"*Queen* ajang internasional yang diundang Yayasan Puteri Indonesia itu selalu pakai kebaya, dan *queen queen* ini merasa bangga pakai kebaya. Seharusnya kita warga negara Indonesia juga harus bangga sama warisan budaya ini, yaitu Kebaya" – MWW, 24

"Biasanya finalis Puteri Indonesia yang lolos sampai ke top 3, itu mereka pakaiannya langsung diganti ke Kebaya yang bagus banget. Rambut biasanya juga disanggul atau dikonde gitu" – WS, 24

Bagaimana penggunaan Kebaya dalam konteks kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia telah menjadikannya sebagai lambang kebanggaan nasional dan identitas budaya Indonesia. Yayasan Puteri Indonesia sering mengundang ratu-ratu dunia pemenang

Copyright @ Farell Giovan Abrahams, Virienia Puspita, Adzra Athira Arief, Anastasia Cindy Marco,

kontes kecantikan internasional untuk turut menghadiri Pemilihan Puteri Indonesia. Tak jarang para ratu dunia ini juga turut menjadi juri dalam malam final Pemilihan Puteri Indonesia. Ketika ratu kecantikan dunia diundang untuk menjadi bagian dari malam final Puteri Indonesia, mereka selalu mengenakan Kebaya khas Indonesia. Kehadiran mereka selalu menjadi sorotan media, bahkan hingga ke luar negeri dan pakaian Kebaya ini juga turut menjadi sorotan.



Gambar.3 Tiga Ratu Dunia & Para Puteri Mengenakan Kebaya Indonesia

Sumber : Instagram @officialputeriindonesia

Kehadiran para ratu kecantikan dunia ini dengan Kebaya dalam acara Pemilihan Puteri Indonesia secara tidak langsung mempromosikan Kebaya itu sendiri. Dengan penggunaan Kebaya oleh para ratu dunia ini, Kebaya menjadi lebih dikenal secara global. Mereka dengan bangga mengenakan Kebaya, yang memberikan pesan kuat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya Kebaya. Hal ini juga membangkitkan rasa kebanggaan di kalangan warga Indonesia untuk menjaga dan menghargai warisan budaya ini. Lebih dari itu, kehadiran Kebaya dalam acara Puteri Indonesia menunjukkan kepada dunia bahwa kebudayaan Indonesia layak dihargai dan dipromosikan di seluruh dunia. Responden lain juga turut memberikan tanggapan bahwa pariwisata juga bisa turut dipromosikan dalam kontes kecantikan.

“Ikutnya Indonesia dalam kompetisi kecantikan dunia juga ikut berperan dalam memperkenalkan pariwisata Indonesia. Apalagi kalau menang di ajang internasional, itu pasti negara bakal tersorot oleh media. Selain promosi budaya juga Indonesia bagus di pariwisatanya. Jadi dapat mengundang perhatian dunia ke pesona alam, kekayaan budaya” – RN, 24

Keterlibatan Indonesia dalam kompetisi kecantikan dunia memiliki dampak yang signifikan dalam memajukan pariwisata Indonesia. Saat seorang perwakilan Indonesia meraih prestasi dalam kontes kecantikan internasional, hal tersebut tidak hanya mengangkat kecantikan individu tersebut, tetapi juga memperkenalkan Indonesia secara

luas kepada dunia. Keberhasilan dalam ajang internasional akan menarik perhatian media internasional, yang pada akhirnya akan memperkuat citra positif Indonesia di dunia. Selain itu, partisipasi Indonesia dalam kontes kecantikan global memberikan kesempatan bagi negara ini untuk mempromosikan pariwisata Indonesia. Prestasi Indonesia dalam memamerkan keindahan alam dan kekayaan budaya dalam ajang tersebut akan menarik perhatian dunia terhadap daya tarik alam dan budaya Indonesia. Dengan demikian, partisipasi Indonesia dalam kompetisi kecantikan dunia bukan hanya tentang meraih prestasi individu, tetapi juga tentang mempromosikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan memperkenalkan kekayaan alam dan budayanya kepada dunia. Responden lainnya juga menambahkan bahwa pemerintah perlu untuk menudukung adanya kontes kecantikan seperti ini.

“Harus didukung oleh pemerintah juga dalam mendukung kontes kecantikan Puteri Indonesia dan partisipasi Puterinya dalam kompetisi internasional, soalnya memiliki potensi untuk mempromosikan identitas nasional dan budaya, bisa secara lokal maupun internasional.” – SG, 21,

“Setahu aku Puteri Indonesia itu juga sangat dekat dengan pemerintahan. Suka terlibat dalam kegiatan pemerintahan, di sector budaya, pendidikan, dll. Bahkan juri Puteri Indonesia juga sering undang orang pemerintahan seperti menteri.” – TH, 23

Pentingnya dukungan pemerintah dalam memperkuat kontes kecantikan Puteri Indonesia dan mendorong partisipasi dalam kompetisi internasional sebagai alat untuk mempromosikan identitas nasional dan kebanggaan budaya, baik ditingkat lokal maupun internasional. Dukungan tersebut memiliki potensi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh kontes kecantikan Puteri Indonesia, termasuk dalam memelihara keberagaman budaya Indonesia dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia ke kancah internasional. Keterlibatan pemerintah dalam kontes kecantikan Puteri Indonesia juga menegaskan peran sosial yang dimiliki oleh para pemenang maupun finalis, yang tidak hanya dilihat sebagai simbol kecantikan, tetapi juga sebagai duta yang berperan dalam berbagai bidang, termasuk budaya dan pendidikan. Keberadaan juri di malam final Puteri Indonesia dari kalangan pemerintahan, seperti menteri, juga menunjukkan pengakuan resmi dan dukungan pemerintah terhadap peran kontes kecantikan dalam mempromosikan nilai-nilai budaya dan identitas nasional. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terbukti bahwa pada Pemilihan Puteri Indonesia 2023, Ibu Bintang Puspa Yoga sebagai Menteri Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Republik Indonesia turut hadir sebagai juri. Serta pada Pemilihan Puteri Indonesia tahun 2024, Ibu Dra. Retno L. Marsudi, LL.M sebagai Menteri Luar Negeri Republik Indonesia juga turut hadir sebagai juri. Bapak Dr. H.M

Ridwan Kamil. S.T., M.U.D sebagai Gubernur Jawa Barat 2018-2023 yang juga hadir sebagai juri di malam final Pemilihan Puteri Indonesia 2024. Dukunagn dari pemerintah Republik Indonesia untuk Yayasan Puteri Indonesia dan kedekatan antara Yayasan Puteri Indonesia dengan pemerintah juga terlihat dari agenda agenda yang diadakan. Pada tahun 2019 seluruh finalis Puteri Indonesia 2019, Pimpinan Yayasan Puteri Indonesia Mooryati Soedibyo, dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Putri Indonesia Putri Kus Wisnu Wardani mengadakan agenda pertemuan dengan bapak presiden Joko Widodo. Petemuan tersebut juga diadakan di Istana Bogor. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedekatan dari Yayasan Puteri Indonesia dengan pemerintah dan juga dukunagn dari pemerintah yang terus mengalir untuk Yayasan Puteri Indonesia. Dimana Yayasan Puteri Indonesia setiap tahunnya akan melahirkan puteri-puteri terbaik bangsa yang akan melaksanakan advokasi mereka guna berkontribusi dalam pembangunan negara maupun kontribusi langsung kepada masyarakat Indonesia, menyuarakan aspirasi aspirasi dalam bidang kesehatan, pendidikan, kelayakan hidup masyarakat, ekonomi, pemberantasan kemiskinan, hak asasi manusia, kesejahteraan, perlindungan perempuan, dan juga anak-anak. Disisi lain juga nantinya akan para pemenang terpilih akan mengharumkan nama Indonesia di ajang internasional.



Gambar.4 Kunjungan Puteri Indonesia ke Istana Bogor

Sumber : kompas.com/lhsanuddin

Yayasan Puteri Indonesia sebagai lembaga yang mengelola kontes kecantikan terkemuka di Indonesia, telah menjalin hubungan yang erat dengan pemerintah seiring berjalannya waktu. Keterlibatan pemerintah tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam acara-acara regional dan lokal yang diselenggarakan oleh YPI di berbagai wilayah di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia dipandang lebih dari sekadar hiburan, melainkan juga sebagai bagian dari upaya promosi dan pembangunan negara. Penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana kedekatan antara Yayasan Puteri Indonesia dan pemerintah telah memengaruhi dinamika kontes kecantikan di Indonesia. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah dapat

memiliki dampak yang besar tidak hanya pada popularitas dan legitimasi kontes kecantikan, tetapi juga pada pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat Indonesia dan dunia tentang identitas nasional, keragaman budaya, dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh bangsa Indonesia.

Kontes Kecantikan dalam Pandangan Masyarakat Indonesia

Kontes kecantikan telah menjadi fenomena yang mendominasi dunia hiburan modern, menarik perhatian dari panggung internasional hingga tingkat lokal dengan daya tariknya yang tak tertandingi. Namun, di balik glamor yang terlihat, kontes semacam ini sering menjadi subjek debat kompleks dan kontroversial di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir, kontes kecantikan telah menjadi sorotan yang semakin besar, bukan hanya sebagai hiburan belaka, tetapi juga sebagai refleksi nilai budaya, perubahan sosial, dan dinamika politik dalam masyarakat. Dari perspektif publik, kontes kecantikan mencerminkan aspirasi, harapan, dan kekhawatiran yang ada dalam masyarakat, serta menjadi panggung untuk memperdebatkan isu-isu yang berkaitan dengan identitas, gender, dan konsep kecantikan itu sendiri. Di Indonesia, kontes kecantikan memainkan peran yang beragam dan unik. Mulai dari tingkat nasional hingga tingkat lokal, kontes kecantikan telah menjadi bagian integral dari budaya populer Indonesia. Bagi masyarakat, kontes kecantikan bukan hanya tentang penampilan visual semata, tetapi juga tentang representasi budaya, kesempatan untuk mengungkapkan identitas nasional, serta sebagai wakil dari keberagaman etnis dan keindahan alam yang luar biasa di Indonesia. Namun, pandangan masyarakat terhadap kontes kecantikan tidaklah konsisten. Ada yang melihatnya sebagai ajang yang memperkuat standar kecantikan yang tidak realistis dan stereotip gender, sementara yang lain menganggapnya sebagai platform yang dapat memberdayakan perempuan, membangun rasa percaya diri, dan merayakan keanekaragaman budaya.

"Beauty pageant itu sendiri baik adanya. Meskipun beberapa tahun lalu di Indonesia sempat mendapatkan kecaman terkait kontes kecantikan karena dianggap terlalu berbahaya dan terlalu vulgar. Tetapi saat ini pandangan saya tentang beauty pageant itu adalah wanita wanita terbaik bangsa yang menyuarakan aspirasi positif" – MWW, 24

"Ajang kecantikan seperti Puteri Indonesia itu membawa hal positif. Setiap finalis memiliki advokasi terbaik untuk pembangunan negeri ini atau kesejahteraan masyarakat" – RA, 21

"Puteri Indonesia bukan hanya sekedar kontes wanita tercantik, tapi bagaimana para puteri yang terpilih bisa mengharumkan nama Indonesia, menjaga nama baik, dan

mempromosikan budaya Indonesia yang sejalan sama visi misi dari Puteri Indonesia itu sendiri” – DW, 23

Kontes kecantikan (*beauty pageants*) pada masa sebelum kemerdekaan Indonesia dan pada masa Orde Baru sering kali dikritik karena dianggap berpotensi membahayakan atau terlalu memperlihatkan vulgaritas, namun bahwa kontes kecantikan memiliki nilai-nilai yang positif. Saat ini, pandangan beberapa masyarakat terhadap kontes kecantikan adalah bahwa itu merupakan kesempatan bagi para wanita terbaik bangsa untuk mengungkapkan aspirasi positif, dan suara mereka melalui platform kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia. Responden menegaskan juga bahwa kontes kecantikan seperti Puteri Indonesia membawa dampak yang menguntungkan. Setiap finalis diharapkan memiliki advokasi yang baik untuk kemajuan negara atau kesejahteraan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa peserta dalam kontes kecantikan tidak hanya dinilai berdasarkan penampilan fisik mereka, tetapi juga kontribusi mereka terhadap masyarakat dan bangsa. Responden juga memberikan tanggapan bahwa Puteri Indonesia tidak hanya menjadi ajang untuk mencari wanita yang paling cantik. Lebih dari itu, finalis kontes kecantikan diharapkan untuk menjadi duta yang membanggakan Indonesia, menjaga citra positif negara Indonesia, dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia. Ini mencerminkan visi dan misi kontes Puteri Indonesia yang tidak hanya menekankan aspek kecantikan fisik, tetapi juga mengembangkan kekayaan Indonesia dalam segala aspek, mempromosikan budaya, pariwisata, serta industri kreatif anak bangsa ke mancanegara. Kepemimpinan, rasa bangga akan negara Indonesia, dan penyebaran kebudayaan. Tanggapan dari responden yang diwawancarai menyebutkan bahwa kecantikan memiliki nilai-nilai positif sebagai wadah untuk menginspirasi, memajukan pembangunan, dan memperkenalkan identitas serta budaya Indonesia kepada dunia.

SIMPULAN

Dalam konteks globalisasi, kontes kecantikan di Indonesia, khususnya Puteri Indonesia, telah mengalami transformasi yang signifikan dalam representasi kecantikan wanita Indonesia dan promosi identitas nasional. Standar kecantikan yang lebih inklusif telah menggantikan norma lokal, memperluas pandangan tentang kecantikan dan mempromosikan keberagaman budaya Indonesia. Partisipasi dalam kontes kecantikan global tidak hanya menyoroti kecantikan individu, tetapi juga memperkenalkan Indonesia secara luas kepada dunia. Kontes kecantikan juga berperan sebagai platform untuk mempromosikan identitas nasional, keberagaman budaya, dan kekayaan alam Indonesia. Dukungan pemerintah dalam memperkuat kontes kecantikan Puteri Indonesia sangat

penting dalam menjaga citra positif Indonesia di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2015). *"Budaya Indonesia di Mata Dunia"*. Majalah Tempo.
- Ahmed-Ghosh, H. (2003). Writing the Nation on the Beauty Queen's Body: Implications for a "Hindu" Nation. *Meridians*, 205–27.
- Alexander. (2004). Cultural Pragmatics: Social Performance between Ritual and Strategy. *Sociological Theory*, 527-573.
- Ariani, M. (2015). Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film "200 Pounds Beauty" Karya Kim Young Hwa. Kalimantan. *eJournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 3(4), 320-332.
- Banet-Weiser, S. (1999). *The Most Beautiful Girl in the World: Beauty Pageants and National Identity*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Crawford, M. K. (2008). Globalizing Beauty: Attitudes toward Beauty Pageants among Nepali Women. *Feminism & Psychology*, 18(1), 61–86.
- Denzin, N. K. (2009). *Handbook of qualitative research (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gamson, J. (1998). *Freaks Talk Back: Tabloid Talk Shows and Sexual Nonconformity*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Januar, R. S. (2022). Peran Yayasan Puteri Indonesia (YPI) Dalam Meraih Prestasi Indonesia Di Kontes Kecantikan Dunia Tahun 1996-2019. *AVATARA e-journal Pendidikan Sejarah*.
- Kaur. (2018). Impact of Globalization on Women. *Global Journal of Commerce and Management Perspective*, 41-44.
- King-O'Riain, R. C. (2008). Making the Perfect Queen: The Cultural Production of Identities in Beauty Pageants. *Sociology Compass*, 2(1), 74–83.
- McAllister, C. (1996). *Authenticity and Guatemala's Maya Queen*, in B.C. Cohen, R. Wilk and B. Stoeltje (eds.) *Beauty Queens on the Global Stage: Gender, Contests, and Power*. New York: Routledge.
- McLuhan, M. (1962). *The Gutenberg Galaxy*. University of Toronto Press.
- Murthy, L. a. (2007, February 4). Retrieved from The Decency Debates: Journey of a Women's Group': <http://www.delhifilmarchive.org/saheli1.htm>
- Ofori-Birikorang, A. A.-K. (2021). Beauty Pageants, Controverted Decisions and Emotional Outpour: An Analysis of Social Media Posts on GHANA'S MOST BEAUTIFUL". *Journal of New Media and Mass Communication*, 97, 54.
- Oza, R. (2001). Showcasing India: Gender, Geography and Globalization. *Signs: Journal of*
- Copyright @ Farell Giovan Abrahams, Virienia Puspita, Adzra Athira Arief, Anastasia Cindy Marco,
La Mani

Women in Culture and Society, 1067–95.

- Parameswaran. (2001). Global Media Events in India: Contests Over Beauty, Gender and Nation. *Journalism and Communication Monographs*, 51-105.
- Sadli, S. (2010). *Budaya Indonesia: Kesadaran dan Pemahaman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salahuddin, M. (2006, February 4). *A Beauty Pageant amid Carnage in Lebanon, Gaza, Arab News*. Retrieved from <http://www.arabnews.com/?page=7§ion=0&article=85976&d=3&m=8&y=2006&pix=opinion.jpg&category=Opinion>
- Sayekti, H. O. (2022). Beauty Standard as a Construction of Woman Objectification in Trisha R. Thomas's *Nappily Ever After*. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 157-168.
- Sunarya, A. &. (2023). Principles of Aesthetics of Indonesian National Costumes in the Miss Universe Pageant: The Chronicle of Borobudur. *International Journal of Current Science Research and Review*.
- Trust, P. A. (2000). *Namibia Scoops Face of Africa*. Retrieved from <http://meltingpot.fortunecity.com/navarino/212/postcard/99-03-01africabeauty.html>
- Wu, G. (2016). Ethnic Elements in The Application of The Costume Design. *3rd International Conference on Education, Management, and Computing Technology (ICEMCT-16)*, 734 – 736.
- Zamzami, F. (2023, August 8). *Kontes Kecantikan di Indonesia, Ditolak Sejak 1935*. Retrieved from Republika.Id: <https://republika.id/posts/44036/kontes-kecantikan-di-indonesia-ditolak-sejak-1935>.